

BAB V

PENUTUP

Bab terakhir merangkum kesimpulan peneliti mengenai perbedaan pembedaan yang dilakukan oleh media *online Kompas.com* dan *AntaraNews.com* mengenai isu penulisan ulang sejarah Indonesia berdasarkan analisis *framing* yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Selain itu, bab ini juga akan mengulas implikasi dari hasil penelitian dalam penelitian jurnalistik yang berhubungan dengan historiografi sejarah.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis *framing* terhadap pemberitaan penulisan ulang sejarah Indonesia pada *Kompas.com* dan *AntaraNews.com* periode Mei-September 2025, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan sebagai berikut:

1. *Kompas.com* menunjukkan pola *framing* yang dinamis seiring dengan berkembangnya intensitas polemik. Pada awalnya, penulisan ulang sejarah dibingkai sebagai kebutuhan pembaruan historiografi nasional, tetapi kemudian bergeser menjadi kritik terhadap objektivitas serta persoalan moral dan politik memori, terutama ketika dikaitkan dengan isu pelanggaran HAM. Dalam konstruksi ini, lembaga negara diposisikan sebagai aktor yang perlu diawasi karena berpotensi memengaruhi narasi sejarah.
2. *AntaraNews.com* sebagai kantor berita nasional Indonesia sekaligus Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menunjukkan pola *framing* yang relatif konsisten dan berorientasi pada institusional, dengan menempatkan

penulisan ulang sejarah sebagai agenda nasional yang sah dan wajar. Polemik yang muncul lebih banyak dibingkai sebagai kesalahpahaman publik atau dinamika komunikasi, sementara lembaga negara diposisikan sebagai aktor yang berwenang untuk menjalankan proses penulisan secara formal, rasional, dan akuntabel melalui mekanisme kelembagaan.

3. Perbedaan *framing* antara kedua media tidak hanya terletak pada arah legitimasi, tetapi juga keseluruhan konstruksi realitas yang dibangun, yaitu meliputi penekanan isu, pemilihan narasumber, cara memaknai perkembangan masalah yang terjadi, serta solusi yang ditawarkan. *Kompas.com* cenderung menonjolkan aspek kritis dengan menghadirkan suara akademisi dan masyarakat sipil, serta mendorong penulisan ulang sejarah melalui perspektif korban. Hal ini menegaskan posisi *Kompas.com* sebagai arena diskursus publik (*public sphere*) yang bersifat reflektif, kritis, dan evaluatif, sehingga memberi ruang bagi beragam pandangan sekaligus mendorong penilaian terhadap kebijakan dan proses penulisan sejarah. Sementara itu, *AntaraNews.com* lebih mengandalkan sumber resmi, meringkai polemik sebagai isu yang dapat diklarifikasi, serta mengarahkan solusi pada kelanjutan proses formal dalam kerangka institusional negara. Posisi ini menunjukkan peran *AntaraNews.com* sebagai penyampai informasi resmi negara kepada publik, dengan karakter pemberitaan informatif, klarifikatif, dan afirmatif yang berfokus pada penyampaian kebijakan, penekanan sudut pandang pemerintah, serta penjelasan polemik dalam kerangka yang resmi.

4. Secara keseluruhan, proses penentuan isu, pemilihan sumber, serta penonjolan sudut pandang menunjukkan bahwa pemberitaan tidak merepresentasikan realitas secara utuh, tetapi merupakan hasil konstruksi yang dipengaruhi oleh orientasi dan kepentingan masing-masing media. Dalam konteks ini, *Kompas.com* dan *AntaraNews.com* membentuk representasi yang berbeda terhadap topik yang sama, sehingga pada akhirnya pemaknaan masyarakat terhadap penulisan ulang sejarah Indonesia sangat ditentukan oleh media yang mereka baca.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

5.2.1 Implikasi Teoritis

Implikasi akademis dari penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan *framing* antara *Kompas.com* dan *AntaraNews.com* terbukti nyata dalam pemberitaan penulisan ulang sejarah Indonesia. Kedua media membingkai aspek dan menonjolkan sudut pandang yang tidak seragam dari isu yang sama. *Kompas.com* cenderung menghadirkan narasi yang kritis, sedangkan *AntaraNews.com* konsisten menarasikan legitimasi prosedural pemerintah dan stabilitas institusional. Perbedaan tersebut membuktikan bahwa realitas yang disajikan kepada publik bukanlah kenyataan yang utuh dan objektif, melainkan hasil konstruksi yang telah melalui proses seleksi, penekanan, dan interpretasi tertentu. Dengan demikian, *framing* tidak hanya berfungsi sebagai teknik penyajian berita, tetapi juga sebagai mekanisme yang menentukan arah pemaknaan suatu isu di ruang publik.

5.2.2 Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan institusi media, terutama *Kompas.com* dan *AntaraNews.com*, untuk melakukan transformasi pola *framing* yang lebih proporsional dan reflektif. Transformasi ini berarti menggeser praktik jurnalisme yang cenderung menonjolkan satu sumber legitimasi menjadi pemberitaan yang komposisi narasumbernya lebih berimbang, sehingga media dapat menjalankan fungsi kontrol sosial dan penyedia informasi yang komprehensif bagi publik.

5.2.3 Implikasi Sosial

Secara sosial, penelitian ini berguna untuk menekankan kepada masyarakat pentingnya bersikap selektif dan kritis dalam mengonsumsi berita yang berhubungan dengan proyek yang sedang dijalankan oleh pemerintah. Publik diharapkan tidak serta-merta menelan narasi yang dipublikasikan oleh media massa dengan cara melakukan verifikasi berimbang (*cover both sides*) dan mengidentifikasi keseluruhan konteks dari suatu isu yang beredar.